

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab 4 ini di uraikan data hasil penelitian yang berupa paparan data a) deskripsi data penelitian, b) temuan penelitian, dan c) analisis data. Untuk penjelasannya sebagai berikut:

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto pada tanggal 02 Januari tentang pemerolehan Bahasa pada anak usia 7-8 tahun melalui analisis kegiatan di kelas dan luar kelas. Peneliti memperoleh data-data di lapangan melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang akan dianalisis. Teknik analisis yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif. Data yang sudah diperoleh kemudian dipaparkan oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian.

Pada tanggal 06 Januari 2019, peneliti telah datang ke MI Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto untuk meminta izin bahwa akan melakukan penelitian di tempat tersebut dengan membawa surat izin penelitian. Saat itu saya menemui Bapak Mustofa salah satu guru di madrasah, dan beliau berpesan:

“ Itu *mbak*, kepala sekolahnya masih di luar kota mengikuti kegiatan diklat, tetapi tidak masalah *mbak*, tunggu 2 menit nanti wakil kepala

sekolahnya selesai mengajar atau bisa diserahkan ke saya saja surat izin penelitiannya”.<sup>72</sup>

Pernyataan diatas dikuatkan lagi oleh wakil kepala sekolah yakni Bu

Amni Jazilah menjelaskan kapan penelitian bisa di laksanakan:

“*Anu mbak*, kalau penelitian untuk minggu-minggu ini sepertinya belum bisa, karena bertepatan dengan Haul Mbah Yai Istadz Djanawi pendiri Pondok Pesantren sekaligus pendiri Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Qulub. Setelah Haul *samean* bisa melakukan penelitian dan bisa langsung berkoordinasi dengan wali kelas, kelas berapa yang mau *samean* buat penelitian.”<sup>73</sup>

Pada tanggal 06 Januari 2019 peneliti telah mendapat izin dari Ibu

Wakil kepala Madrasah untuk melakukan penelitian serta mendapat respon

sangat baik dan mendapat saran dari beliau bahwa Bapak Ibu guru siapa saja

yang bisa di wawancarai.

“Mau bagaimanapun jenis penelitian *samean* nanti, kami selaku para guru insa Allah siap membantu *samean*, nanti apa saja yang *samean* butuhkan tentang data sekolah atau apapun itu jangan sungkan-sungkan langsung bilang saja bisa ke pak Dafiq (staf TU) atau pak Mustofa.”<sup>74</sup>

Ibu Amni Jazilah selaku Wakil Kepala Madrasah juga memberikan

beberapa informasi kepada peneliti tentang belajar mengajar di kelas yang

menjadi objek peneliti yang berkaitan dengan judul penelitian saya yaitu

“Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 7-8 Tahun Dalam Bidang

Sosiolinguistik (Studi Kasusdi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Qulub Tawar

Gondang Mojokerto).

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Mustofa salah satu guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Qulub Tawar, pada tanggal 06 Januari 2019, pukul 08.45 di MI Miftahul Qulub Tawar Mojokerto

<sup>73</sup>Wawancara dengan Ibu Amni Jazila selaku Wakil Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Qulub Tawar, pada tanggal 06 Januari 2019, pukul 08.50 di MI Miftahul Qulub Tawar Mojokerto

<sup>74</sup>Wawancara dengan Bapak Mustofa salah satu guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Qulub Tawar, pada tanggal 06 Januari 2019, pukul 08.50 di MI Miftahul Qulub Tawar Mojokerto

“Judul samean ini mengenai bahasa ya mbak, ya memang benar disini memang masih menggunakan bahasa campuran seperti bahasa Indonesia dengan bahasa Ibu anak-anak, karena jika anak-anak di ajak bicara memakai bahasa Indonesia saja itu masih banyak yang bingung belum maksimal. Dan disini yang paling banyak digunakan saat mengajar ya memakai bahasa sehari-hari untuk di tingkat bawah, ya nanti samean coba observasi sendiri saat belajar mengajar di kelas bar samean tau langsung kondisinya gimana.”<sup>75</sup>

Peneliti memulai mengumpulkan informasi dengan wawancara kepada Kepala Madrasah dan beberapa guru serta melakukan observasi dan juga dokumentasi saat siswa di luar kelas (istirahat) atau di dalam kelas, yang berkaitan dengan fokus penelitian judul skripsi “Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 7-8 Tahun dalam Bidang Sociolinguistik” yang merupakan (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto). Penelitian tersebut akan di paparkan sebagai berikut:

a. Pemerolehan Bahasa Kedua Pada Siswa Kelas 1 MI Miftahul Qulub Tawar

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti menemukan pemerolehan bahasa kedua pada kelas satu MI miftahul qulub tawar. Dalam penelitian ini ada beberapa anak yang masih menggunakan bahasa sehari-hari atau mencampur bahasanya saat berkomunikasi dengan teman sebaya ataupun saat berkomunikasi dengan guru saat belajar mengajar. Dalam fenomena ini dari 34 siswa/siswi terbagi menjadi 3 fenomena yang *pertama* hanya beberapa anak yang menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, yang *kedua* beberapa anak masih mencampur bahasa kesehariannya dengan bahasa Indonesia, dan yang *ketigabeberapa* bagian lainnya

---

<sup>75</sup>Wawancara dengan Bu Amni Jazila minggu 17 Maret 2019

menggunakan bahasa keseharian dan belum mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Proses pemerolehan dan penguasaan bahasa pada anak-anak terutama untuk anak kelas satu yang menjadi objek penelitian ini merupakan salah satu fenomena yang unik dan menakjubkan. Karena saat proses pemerolehan bahasa secara alamiah dan tidak dibuat-buat. Bagaimana manusia memperoleh bahasa itu sangat mengagumkan dan sukar di buktikan. Dari berbagai teori dari bidang disiplin dan telah dikemukakan oleh pengkaji telah menerangkan saat pemerolehan bahasa berlaku khususnya pada kanak-kanak.

Seperti yang sudah di tuturkan oleh Bu Ida selaku Wali Kelas 1 tentang Bagaimana Bahasa yang digunakan anak-anak sehari-hari di kelas ataupun di luar kelas.

“ iya gini lo ya mbak, disini anak-anak masih menggunakan bahasa ibu (bahasa sehari-hari) ada juga yang menggunakan bahasa Indonesia, tapi kebanyakan ya itu tadi menggunakan bahasa ibu atau bahasa keseharian.”<sup>76</sup>



Gambar 4.1 Wawancara dengan wali kelas

Sama halnya ketika beberapa kali saya mengamati memang begitu benar adanya. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Qulub Tawar ini memiliki 8

---

<sup>76</sup>Hasil wawancara dengan ibu Ida wali kelas satu pada tanggal 10 maret 2019

(delapan) kelas dan kelas 1 (satu) hanya ada 1 (satu) kelas yang terdiri 34 siswa. Namun ketika pembelajaran dimulai 1 (satu) kelas dibagi menjadi beberapa kelompok saat belajar mengajar di mulai untuk memudahkan guru mengetahui siswa mana yang kurang dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.<sup>77</sup>

Pernyataan di atas dikuatkan lagi oleh wakil kepala sekolah MI Miftahul Qulub Tawar yaitu Ibu Amni Jazila mengenai tentang Bagaimana Bahasa yang digunakan anak-anak saat di kelas maupun di luar kelas.

“iya, memang betul mbak apa yang sudah dikatakan oleh bu Ida yang sekaligus wali kelas 1 (satu), anak-anak disini masih banyak yang menggunakan bahasa ibu saat mengobrol dengan temannya dan bapak ibu guru di kelas maupun di luar kelas, bukan hanya kelas satu saja hampir semua masih banyak yang menggunakan bahasa ibu atau bahasa keseharian, kenapa kok masih menggunakan bahasa ibu, itu karena faktor lingkungan juga mbak”.<sup>78</sup>

Berdasarkan wawancara bersama Bu Ida selaku wali kelas 1 menjelaskan bahwa masih banyak faktoryang kurang mendukung anak-anak untuk berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia baik saat belajar mengajar ataupun di luar kelas, dan juga solusi yang akan dibahas sebagai berikut:

a) Lingkungan

Lingkungan yang masih menggunakan bahasa Ibu tidak memungkinkan anak untuk berbicara bahasa Indonesia di setiap harinya, anak berbicara bahasa Indonesia hanya ketika di dalam kelas, anak-

---

<sup>77</sup>Observasi tentang Bagaiman Bahasa yang digunakan anak-anak di kelas atau di luar kelas tanggal 10 Maret 2019

<sup>78</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Amni Jazila pada tanggal 12 Maret 2019

anak tidak sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia dan masih dicampur dengan bahasa Jawa, selain itu faktor lingkungan ada juga faktor keluarga.

Seperti yang sudah dituturkan oleh Bu Ida selaku wali kelas 1 tentang apa yang melatar belakangi kurang lancarnya anak-anak dalam berbahasa yang baik dan benar sebagai berikut:

“begini *yambak*, anak-anak itu lebih lama di rumah bukan di sekolah. Jadi, anak-anak kalau dituntut untuk berbahasa Indonesia saat di kelas, kebanyakan anak-anak itu bingung jika ada kata-kata yang menurut mereka asing, makanya saya saat mengajar di kelas itu masih mencampurnya dengan bahasa Jawa”.<sup>79</sup>

Pernyataan tersebut dikuatkan lagi oleh salah satu guru wali kelas

2A yaitu Ibu Yuli Nur Wahyuni sebagai berikut :

“iya mbak, bukan hanya kelas 1 (satu) saja kalau di jelaskan menggunakan bahasa Indonesia kurang memahami, kelas 2 (dua) juga demikian ada yang sudah mengerti saat di jelaskan menggunakan bahasa Indonesia, jadi semua guru disini memaklumi jika anak-anak masih kagok dalam berbahasa Indonesia”.<sup>80</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, anak kelas 1 dan 2 belum menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan lancar dimana disesuaikan dengan bahasa keseharian mereka mereka yaitu bahasa Jawa. Hal tersebut juga sesuai dengan observasi peneliti bahwa dalam keseharian mereka berinteraksi menggunakan bahasa Jawa sehingga tidak dapat dipungkiri lagi jika mereka belum menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan lancar.

#### b) Keluarga

---

<sup>79</sup>Observasi tentang Apa yang melatar belakangi kurang lancarnya anak-anak dalam berbahasa yang baik dan benar pada tanggal 10 Maret 2019

<sup>80</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Yuli Nur Wahyuni pada tanggal 12 Maret 2019

Faktor keluarga juga mempengaruhi anak dalam berbahasa dengan baik dan benar, karena di dalam keluarga juga ada yang menggunakan Bahasa Gaul yang mengikuti zaman dimana zaman sekarang sudah berkembang pesat dengan bahasa-bahasa baru.

Seperti yang dipaparkan oleh Bu Ida wali kelas satu. Sebagai berikut:

“anak-anak ada yang menggunakan bahasa Indonesia dan mampu mengikuti saat pelajaran karena keluarganya dirumah menggunakan bahasa Indonesia (membiasakan), tapi ya itu tadi mbak, seperti yang sudah saya bilang sebelumnya kalau tidak semua anak menguasai bahasa Indonesia dan cara ngomongnya juga masih terbawa dengan bahasa Ibu”<sup>81</sup>



Gambar 4.2 wawancara dengan bu Ida

Seperti yang sudah di paparkan oleh Bu Ida di atas dan di kuatkan lagi oleh Bu Yuli Nur Wahyuni sebagai berikut:

“sangat benar apa yang sudah di katakan oleh bu ida, kalau kalangan keluarga nya membiasakan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik otomatis anak nya akan menirukan bahasa tersebut mbak, tapi kan gini ya mbak gak semua itu menggunakan bahasa indonesia mbak, jadi kami para guru memaklumi jika dalam berkomunikasi menggunakan bahasa sehari-hari”<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup>Hasil wawancara dengan ibu Ida wali kelas satu pada tanggal 10 maret 2019

<sup>82</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Nur Wahyuni pada tanggal 10 maret 2019

c) Teman Sebaya

Anak akan memperoleh bahasa sebanyak mungkin dengan tidak membatasi anak untuk mengeksplor pengetahuan dan kosa kata yang diinginkan. Pembelajaran bahasa Indonesia harus di biasakan saat belajar mengajar agar siswa mampu memperoleh bahasa-bahasa barunya. Khusus nya di usia-usia belia yang masih memerlukan bimbingan dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Anak bisa memperoleh bahasa barunya bisa dari pengetahuan mereka yang melalui dari berbagai macam. Misalnya, dari tontonan kesukaan dan menceritakan dengan menggunakan gaya bahasa mereka sendiri, berdialog dengan teman, mendengarkan orang dewasa berbicara dan lain-lain.

Seperti yang sudah di paparkan wali kelas satu yaitu Bu Ida.

Sebagai berikut :

“karena saat di dalam kelas anak-anak berdialog dengan temannya saja terkadang masih bercampur-campur mbak bahasanya, kadang nggeh bahasa indonesia kadang nggeh bahasa sehari-hari, kan kita sebagai pendidik juga tidak bisa memaksakan anak terus menggunakan bahasa Indonesia”<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pemerolehan Bahasa Kedua Pada Siswa Kelas Satu yang di tinjau dari *faktor lingkungan, keluarga dan teman sebaya* lingkungan Informal) yaitu masih banyak anak yang mencampur kode kan bahasanya saat berbicara dengan lawan bicaranya baik dari lingkungan, keluarga, dan teman sebayanya. Karena teman sebaya

---

<sup>83</sup>Hasil wawancara dengan ibu Ida wali kelas satu pada tanggal 10 maret 2019

memiliki pengaruh besar dibandingkan orang tua dan guru dalam pemerolehan bahasanya.

b. Problematika Pemerolehan Bahasa Kedua Pada Siswa Kelas 1 MI Miftahul Qulub

Dalam problematika pemerolehan bahasa siswa kelas 1 miftahul qulub ada beberapa yang faktor yang menyebabkan siswa kurang dalam berbahasa dengan baik dan benar. Berdasarkan wawancara mendalam dan observasi, ditemukan beberapa faktor sebagai berikut:

1) Pembelajaran bahasa

Pembelajaran di madrasah miftahul qulub yang mayoritas menggunakan bahasa jawa atau bahasa sehari-hari yang bertujuan agar siswa mampu bertutur kata yang baik dan benar. Disisi lain guru juga menyampaikan atau mengajar dengan menggunakan bahasa indonesia dengan baik dan benar agar siswa tertinggal arena berkembangnya zaman yang semakin modern.<sup>84</sup> Olehkarena, dapat dipastikan jika anak tersebut juga menggunakan bahasa campuran saat berkomunikasi dengan orang lain baik menggunakan bahasa jawa atau bahasa Indonesia. Sebagaimana yang telah dituturkan oleh wali kelas 1 Ibu Ida yaitu:

“sebenarnya saya juga mengajarkan mereka untuk menggunakan tutur kata yang baik dan sopan *mbak* akan tetapi masih saja ada yang menggunakan tutur kata yang kurang baik, kalau saya tahu pasti saya ingatkan kalau bahasa yang

---

<sup>84</sup>Observasi tentang problematika pemerolehan bahasa siswa kelas 1 MI Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto 12 Maret 2019

digunakan kurang baik saat berinteraksi dengan guru dan teman”<sup>85</sup>



Gambar 4.3 wawancara dengan bu Ida

Peneliti mengamati bahwa setiap siswa memang tidak sama dalam menyampaikan bahasa mereka saat berkounikasi dengan lawan bicaranya, begitu juga tutur kata wakil kepala sekolah Bu Amni jazilah:

“kalau saya melihat anak-anak memang seperti itu sudah wajar, mangkanya kita sebagai guru memang harus terus mengingatkan saat anak didik kita berbicara kurang baik dengan guru atau dengan orang lainnya, baik disekolahan ataupun di rumah jika kita tahu siswa kita berbicara kurang baik ya harus diingatkan”.<sup>86</sup>



Gambar 4.4 wawancara dengan Bu Amni

## 2) Keluarga

Keluarga juga memiliki peran penting dalam pemerolehan bahasa anak, yang dimana bahasa pertama mereka yang diperoleh

---

<sup>85</sup>Wawancara dengan bu Ida hari sabtu 16 Maret 2019

<sup>86</sup>Hasil wawan cara dengan Ibu Amni Jazilah hari sabtu 16 Maret 2019

lebih banyak adalah dari keluarga. Olehkarena. Karakter anak atau tutur bahasa anak baik tidaknya itu juga dikarenakan didikan dari keluarga. Seperti yang di tuturkan oleh salah satu wali siswa kelas 1 Ibu Lika:

“iya *mbak* dirumah saya biasakan untuk menggunakan bahasa Indonesia biar anak saya itu tidak kalah dengan teman-temannya dan juga say mengajarkan agar bertutur kata yang baik kalau berbicara dengan orang lebih tua”.<sup>87</sup>



Gambar 4.5 wawancara dengan Ibu Lika salah satu wali siswa

Peneliti mengamati bahwa memang benar adanya apa yang dituturkan oleh ibu Lika. Bahwa siswa yang bernama Elfira di rumah juga menggunakan bahasa Indonesia yang di campur dengan bahasa jawa.

### 3) Lingkungan

Bahasa yang digunakan tidak mayoritas, karena dari segi lingkungan memang masih memakai bahasa sehari-hari yaitu bahasa ibu. Tidak memungkinkan anak untuk menggunakan bahasa Indonesia

---

<sup>87</sup>Hasil wawan cara dengan Ibu Lika hari jum'at 15 Maret 2019

dengan baik dan benar. Seperti yang sudah di tuturkan oleh Ibu Juma'atin salah satu tetangga siswa:

“memang benar mbak, dilingkungan sini masih menggunakan bahasa jawa bukan bahasa Indonesia seperti orang kota-kota besar, akan tetapi ada juga yang menirukan gaya orang kota yang kesehariannya kalau berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Dan anak-anak juga terkadang menirukan film kesukaan mereka.”<sup>88</sup>



Gambar 4.6 wawancara dengan Ibu Juma'atin

#### 4) Teman Sebaya

Teman sebaya juga berpengaruh besar karena anak sering berinteraksi atau bercerita lebih banyak dengan teman-teman mereka, yang sangat memungkinkan jika nak akan memperoleh bahasa keduanya melalui interaksi yang baik disengaja ataupun tidak.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa yang bernama Elfira Nur Azizah saat ia di wawancarai ia masih menggunakan bahasa campuran antara bahasa jawa dengan bahasa jawa, contoh sebagai berikut:

P: Di pelajaran tematik yang kamu suka pelajaran apa?

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu juma'atin hari senin 18 Maret 2019

El: Matematika Mbak.

P: kenapa?

El: *Nggeh seneng ae mbak, pola'e aku seneng kaleh matematika mbak.*



Gambar 4.7 wawancara dengan salah satu siswa kelas 1 Elfira

Sesuai dengan percakapan singkat antara peneliti dengan objek maka sudah terlihat bahwa siswa tersebut masih menggunakan bahasa Jawa seutuhnya tanpa ada campur kode di kalimat tersebut. Dapat disimpulkan bahwa tidak semua siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia saat ditanya menggunakan bahasa Indonesia melainkan mereka lebih banyak memakai bahasa sehari-hari mereka.

#### c. Hasil Pemerolehan Bahasa Kedua Pada Siswa Kelas 1 MI Miftahul Qulub

Hasil dari penelitian pemerolehan bahasa yaitu dengan adanya pembiasaan dengan membiasakan anak berbahasa dengan baik dan benar. Kebiasaan yang akan membiasakan anak berbahasa dengan baik dan benar. Pemerolehan bahasa kedua pada siswa kelas satu berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Hal

tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan, keluarga dan kebiasaan dari anak itu sendiri.

Seperti yang dituturkan oleh wakil kepala sekolah Ibu Amni Jazila sebagai berikut:

“kami sebagai guru juga sudah berusaha untuk mengajari siswa untuk bertuturkata yang baik dan benar. Akan tetapi hasilnya tidak seperti yang kami bayangkan mbak, karena siswa kelas satu itu kan masih butuh tuntunan untuk mengetahui dalam segala hal baik itu dalam berbahasa atau yang lainnya.”



Gambar 4.8 wawancara dengan ibu wakil kepalas sekolah

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan peneliti merupakan hal penting yang ada dalam penelitian. Sebab, pada bagian ini peneliti benar-benar harus menampakkan objektivitas dalam melakukan analisis terhadap penelitian yang sudah di lakukan. Temuan penelitian ini mengemukakan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto yang menggunakan teknik observasi, wawancar dan dokumentasi.

Berikut dilakukan temuan penelitian dari paparan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Proses Pemerolehan Bahasa Kedua Pada Siswa Kelas Satu MI Miftahul Qulub

Pemerolehan bahasa kedua pada siswa kelas satu MI Miftahul Qulub Tawar Gondang dapat dilihat berdasarkan jawaban pada tahap wawancara dan hasil observasi peneliti. Diperoleh temuan-temuan terhadap pemerolehan bahasa kedua pada siswa kelas satu MI sebagai berikut :

Di MI Miftahul Qulub dalam pemerolehan bahasa Indonesia dengan baik dan benar masih sedikit kurang sesuai dengan yang sudah di jelaskan oleh Bu Ida selaku wali kelas 1 (satu). Dan bu ida selaku guru Bahasa Indonesia yang dimana pelajaran bahasa indonesia termasuk pelajaran tematik (mencakup semua mata pelajaran).Proses dalam pemerolehan bahasa ini masih kurang karena bahasa berbeda dengan pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu anak mempelajari bahasa sehingga dapat di terapkan di kehidupan sehari-hari. Proses pemerolehan bahasa dikaitkan dengan penguasaan suatu bahasa tanpa disadari atau dipelajari secara langsung tanpa melalui pendidikan secara formal untuk mempelajarinya.

2. Problematika Pemerolehan Bahasa Kedua Pada Siswa Kelas Satu MI Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto sebagai berikut :

a. Lingkungan

Berdasarkan observasi dari segi lingkungan juga mempengaruhi anak dalam proses pemerolehan bahasanya. Kebanyakan lingkungan rumah ataupun sekolah masih minim menggunakan bahasa Indonesia dan masih menggunakan bahasa Jawa dalam sehari-hari. Oleh karena itu, anak masih terbiasa menggunakan bahasa Jawa bukanlah bahasa Indonesia. Dan ketika anak diajak berinteraksi menggunakan bahasa Indonesia masih ada yang kesulitan. Jika, anak salah dalam pergaulan atau salah mencari teman maka bahasa yang didapatkan tidak seperti yang diharapkan orang tua.

b. Keluarga

Keluarga juga sangat mempengaruhi dalam bahasa anak terutama adalah orang tua. Anaka akan menirukan segala sesuatu yang diucapkan oleh orang tua (keluarga). Ada sebagian yang menggunakan bahasa Jawa dan sebagian menggunakan bahasa Indonesia.

Anak yang menggunakan bahasa Jawa dikarenakan dalam keluarga juga menggunakan bahasa Jawa di keseharian dan anak yang berbicara menggunakan bahasa Indonesia dikarenakan keluarga anak tersebut membiasakan untuk berbicara menggunakan bahasa Indonesia sehingga pemerolehan bahasa anak terbawa melalui

kebiasaan yang ia dengarkan dan yang diucapkan. Karena anak *how to see, how to hear, how to do*.

c. Teman Sebaya

Berdasarkan observasi peneliti, teman sebaya juga mempengaruhi anak dalam memperoleh bahasa. Karena dengan bercakap-cakap dengan teman sebayanya mampu menghasilkan pemerolehan bahasa yang cukup unik. Kebanyakan saat anak berkomunikasi dengan temannya, mereka cenderung lebih mengerti maksud dari topik yang mereka bicarakan dan bahasa yang digunakan sama-sama bisa mereka mengerti satu sama lainnya.

3. Hasil Pemerolehan Bahasa Kedua Pada Siswa kelas Satu MI Miftahul Qulub, sebagai berikut :

Pemerolehan bahasa kedua pada siswa kelas satu berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan, keluarga dan kebiasaan dari anak itu sendiri. Hal ini dibuktikan dengan bahasa yang digunakan anak dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama teman, guru, orang tua ataupun masyarakat sekitar. Bahasa yang mereka gunakan berbeda-beda dimana ada yang menggunakan bahasa jawa murni, bahasa Indonesia murni dan bahasa campuran yaitu jawa dan Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, hasil dari pemerolehan bahasa kedua pada siswa kelas satu masih cenderung menggunakan bahasa pertama atau bahasa Ibu dari pada bahasa keduanya seperti bahasa Indonesia dalam

interaksi antara satu dengan yang lain, bahkan sering menggunakan bahasa campuran antara Jawa dan Indonesia.